

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Elettariopsis merupakan anggota famili Zingiberaceae yang umum dikenal dengan “Puar Tenangau”. Famili ini pada umumnya berupa tumbuhan terrestrial yang tumbuh di hutan tropis, terdapat pada dataran rendah di hutan-hutan perbukitan yang terletak pada ketinggian 200-500 m dpl (Larsen, Ibrahim, Khaw, dan Saw, 1999). Tumbuhan pada famili ini merupakan salah satu plasma nutran yang sudah dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk tanaman obat, bumbu masak, penghasil minyak essensial dan pewarna dalam industri (Syamsuardi, Mansyurdin, Nurainas dan Susanti, 2010). Tiga jenis diantaranya sudah umum diperdagangkan dan dibudidayakan yakni *Zingiber officinale* (jahe), *Curcuma domestica* (kunyit) dan *Elatteria cardamomum* (gardamunggu atau kapulaga) (Nurainas, 2007).

Jumlah spesies *Elettariopsis* di dunia yang dikemukakan IPNI (2018) yakni sebanyak 44 spesies. Dua spesies diantaranya ditemukan di Sumatera yaitu *Elettariopsis puberula* yang ditemukan di Mentawai dan *Elettariopsis sumatrana* yang ditemukan di Sumatra Selatan (Newman *et al*, 2004). Khusus di daratan Sumatra Barat juga telah ditemukan jenis *Elettariopsis sp.* di Bukit Batu Kapur Padang (Nelvita, 2009), *Elettariopsis cf serpentina* di Hutan Cagar Alam Lembah Anai (Anggara, 2009), dan *Elettariopsis curtisii* di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi Universitas Andalas Padang (Antoni, 2006). Hal ini menandakan bahwa masih banyak jenis dari *Elettariopsis* yang terdapat di hutan Sumatra Barat.

Pengamatan spesimen *Elettariopsis* di Herbarium Universitas Andalas (ANDA) ditemukan total 8 lembaran (*sheet*) spesimen, 5 *sheet* teridentifikasi satu spesies yaitu *Elettariopsis curtisii* yang ditemukan di Kecamatan Siberut Utara dan 3 *sheet* spesimen belum teridentifikasi secara jelas ditemukan di Kecamatan Siberut

Selatan. Spesimen yang belum teridentifikasi dengan baik disebabkan karena tidak cukupnya karakter untuk diidentifikasi sampai pada tingkat spesies.

Data terkini secara molekuler genus ini masuk ke dalam *Amomum* (Boer *et al*, 2018). Posisi *Elettariopsis* pada pohon filogenetik berada pada *clade Elettariopsis* genus *Amomum*, sehingga semua spesies yang berada pada genus *Elettariopsis* menjadi sinonim dari *Amomum*. Meskipun demikian, secara morfologi *Elettariopsis* memiliki beberapa karakter pembeda dengan *Amomum*. *Elettariopsis* biasanya memiliki *brakteola* terbuka dan puncak anther petaloid yang besar, dengan lamina berdekatan di bagian atas pseudostem. Meskipun karakter tersebut tidak unik untuk *Elettariopsis*, namun karakter tersebut tidak ditemukan dalam spesies *Amomum* apapun (Boer *et al*, 2018). Selain itu *Elettariopsis* memiliki ciri khas yaitu bau seperti walang sengit atau kutu busuk. Karakter ini dapat menjadi pembeda antara *Elettariopsis* dengan genus yang lain.

Penelitian terhadap revisi *Amomum* di Sumatera telah dilakukan oleh Droop & Newman (2014). Akan tetapi dalam penelitian tersebut tidak disertakan analisis terhadap jenis-jenis *Elettariopsis* yang menyebabkan informasi mengenai taksa ini belum sepenuhnya lengkap. Kurangnya karakter morfologi menyebabkan identifikasi yang hanya sampai pada tingkat genus saja. Maka dari itu dilakukan penambahan karakterisasi molekuler menggunakan penanda *Internal Transcribed Spacer* (ITS). Penggunaan penanda ITS ini mengikuti Boer *et al* (2018) yang melakukan penelitian terhadap *Amomum* secara molekuler menggunakan penanda yang mana salah satunya yaitu *Internal Transcribed Spacer* (ITS).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis - jenis dari *Elettariopsis* di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana karakter morfologi pada *Elettariopsis* di Sumatra Barat?
3. Bagaimana hubungan kekerabatan *Elettariopsis* di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis-jenis dari *Elettariopsis* di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui karakter morfologi pada *Elettariopsis* di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan kekerabatan *Elettariopsis* di Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, menambah koleksi tumbuhan herbarium ANDA dan publikasi nasional maupun internasional.

